

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan industri pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah, dan prosesnya dilakukan secara mekanik dengan mesin maupun manual. Menurut BPS pada tahun 2024 industri ini menyumbang 17,18% terhadap PDB nasional, industri ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (BPS Indonesia, 2023). Secara keseluruhan industri tetap menjadi pilar utama perekonomian Indonesia, dengan kawasan industri berhasil menarik investasi besar, menciptakan jutaan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan serta didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pada saat ini, pembangunan industri sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat berpengaruh pada perkembangan industri dan ekonomi nasional. Berdirinya suatu industri dapat memberikan suatu dampak bagi lingkungan sosial maupun lingkungan hidup, diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan dampak positif, tapi bagi lingkungan hidup industri membawa dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan kerusakan lahan (Wirastiti dkk, 2024).

Pengaruh positif dan negatif pada pembangunan industri menjadi hal yang biasa dalam adanya suatu industri, namun hal tersebut menjadi penting untuk diatasi melalui penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Prinsip tersebut mencakup efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan integrasi antara pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan dalam industri tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati sumber daya yang sama tanpa mengorbankan kualitas lingkungan hidup.

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi potensial yang dikembangkan dalam perencanaan daerah (Tsani & Nugroho, 2019). Industri kecil memiliki peran yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan yang tidak terlepas dari pembangunan nasional yang disesuaikan dengan potensi daerah dan aspirasi daerah (Husna, 2022). Pembangunan pedesaan memiliki kaitan erat dengan pembangunan pedesaan yang bersifat fisik dan non pertanian yang ditujukan untuk wilayah pedesaan dan sekitarnya, yaitu pembangunan diluar sektor pertanian seperti industri kecil dan industri rumah tangga (Ifadah, 2014). Pembangunan pedesaan menjadi suatu strategi pembangunan yang dirancang dan dibuat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial khususnya masyarakat pedesaan.

Fungsi dari industri pedesaan lebih luas bukan hanya sekedar untuk pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja saja, diantaranya untuk 1) mendorong pertumbuhan pedesaan dengan mendiversifikasi sumber pendapatan; 2) meningkatkan dampak pertumbuhan permintaan di dalam atau di luar suatu daerah; 3) meningkatkan kesempatan kerja baru; 4) mendekatkan hubungan fungsional antara pertanian dengan sektor urban atau industri; 5) meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan industri dan 6) mengurangi kemiskinan di pedesaan (Adi, 2019). Keberadaan industri bata merah merupakan salah satu usaha yang bisa menunjang perekonomian masyarakat, salah satunya industri bata merah yang berada di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Desa Sukapura memiliki sejarah yang cukup panjang sebagai sentra produksi bata merah di Priangan Timur. Berdasarkan kondisi geografis Desa Sukapura didominasi oleh bentang alam perbukitan, lahan pertanian yang luas, dan dilewati oleh aliran sungai yang besar. Kondisi geografis tersebut mempengaruhi ketersediaan bahan baku industri bata merah yang berada di daerah tersebut. Seperti ketersediaan tanah liat yang berkualitas, akan tetapi ketersediaan tanah liat tersebut mengalami penurunan selama proses produksi pada saat ini dan akses air yang baik menjadi faktor utama mengapa industri bata merah berkembang pesat dan dijadikan sebagai pendapatan oleh masyarakat di Desa Sukapura.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kondisi sosial masyarakat sekitar bekerja sebagai pengrajin bata merah yang dilatar belakangi oleh pendidikan dan kemampuan yang kurang mumpuni pada bidang lainnya. Studi di Trowulan, menemukan bahwa keberadaan industri bata merah dapat memberikan peluang pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Muzakki & Utami, 2019). Peluang pekerjaan yang tersedia pada aktivitas industri bata merah yaitu sebagai pencetak bata merah sampai proses pembakaran. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di daerah tersebut dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan baku dalam proses pembuatan bata merah.

Proses produksi bata merah di Desa Sukapura dilakukan secara tradisional dan menggunakan mesin sebagai alat untuk proses pembuatan bata merah. Alat yang digunakan untuk menunjang proses produksi bata merah masih kurang dalam kepemilikan aset seperti alat mesin yang terbatas. Aktivitas industri bata merah di Desa Sukapura tidak selamanya berjalan dengan baik selama proses produksi yang dilakukan. Aktivitas industri bata merah masih layak dijalankan selama bahan baku tersedia dan permintaan pasar tinggi (Sugiharto & Sumiyati, 2024). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pelaku usaha, selama produksi bata merah terdapat permasalahan yang dirasakan seperti keterbatasan modal, ketidakstabilan pengadaan bahan baku, pemasaran bata merah yang tidak merata dan berkurangnya permintaan pasar terhadap bata merah, oleh karena itu hal tersebut mempengaruhi hasil produksi bata merah yang tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aktivitas industri bata merah dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Industri Bata Merah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas industri bata merah di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pengaruh aktivitas industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka di beri penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Industri

Aktivitas industri merupakan bagian integral dari perekonomian yang melibatkan pengolahan bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi untuk meningkatkan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut W.J.S Poewadarminto (2013) aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Dalam konteks industri, pola aktivitas masyarakat yang bekerja di sektor ini biasanya dimulai dari pagi hingga sore hari dengan jam kerja yang teratur (Maros & Juniar, 2016). Segala bentuk aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk pengolahan agar mendapatkan nilai barang tersebut agar lebih tinggi dan dapat digunakan untuk kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat merupakan aktivitas industri.

- b. Industri

Industri merupakan sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut George T. Renner (2004) industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produksi atau menghasilkan barang dan jasa (Salsabilla Saifana Veriyanto & Muhammad Yasin, 2023). Industri merupakan semua kegiatan atau usaha yang dilakukan pada tempat tertentu untuk mengubah bentuk barang dari bahan mentah setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai yang lebih (Maros & Juniar,

2016). Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lainnya.

c. Bata Merah

Bata merah merupakan suatu gumpalan batu yang terbuat dari tanah liat yang dicampurkan dengan bahan baku lainnya yang dibentuk seperti balok sebagai bahan pokok pembuatan suatu bangunan (Karomah & Safitri, n.d.). Pada umumnya, masyarakat memanfaatkan tanah lempung sebagai bahan baku proses pembuatan batu bata atau gerabah (Huda & Hastuti, 2012). Tanah memiliki beberapa sifat yang khas yaitu bila dalam keadaan basah mempunyai sifat plastis tetapi bila dalam keadaan kering menjadi keras, sedangkan bila dibakar menjadi kuat dan padat.

d. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan dkk., 2014). Sosial ekonomi ini mencakup bagaimana interaksinya dalam mempengaruhi kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat. Sosial ekonomi juga mempunyai makna sebagai suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga, perlengkapan material yang dimiliki serta keadaan yang bertaraf baik atau cukup. (Basrowi & Juariyah, 2010). Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan berinteraksi satu sama lain, membentuk hubungan sosial yang terorganisir. Masyarakat dapat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki norma, nilai, budaya dan tujuan yang sama atau berbeda. Menurut Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu (Margayaningsih, 2018)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas industri bata merah di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dalam dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kegunaan dalam penelitian ini.

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Guna menambah pengetahuan penulis pada bidang geografi khususnya di bidang geografi industri, sosial dan ekonomi.
 - 2) Guna menambah kepustakaan pengetahuan khususnya bidang studi geografi yang berhubungan dengan penelitian aktivitas industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemungkinan mengenai langkah-langkah dan kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan perekonomian di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya khususnya pada industri bata merah.
 - 2) Bagi Pemilik Industri, diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan untuk menentukan langkah atau strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha industri bata merah.
 - 3) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memahami akan pentingnya peran industri bata merah.

- 4) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas industri dalam kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.